



HADIS-HADIS TAMWIL (PEMBIAYAAN) DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Agussalim^{1*}, Ahmad Sagir², & Adi Ansari³

^{*1-3} Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Antasari Banjarmasin

^{*}e-mail: aguss2mpi2026@gmail.com

Submit Tgl: 21-Mei-2026

Diterima Tgl: 21-Mei-2026

Diterbitkan Tgl: 22-Mei-2026

Abstrak: Penelitian ini mengkaji hadis-hadis tamwil (pembiayaan) dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Tujuan utama penelitian adalah mengeksplorasi landasan hadis mengenai pengelolaan keuangan pendidikan Islam, prinsip-prinsip pembiayaan, serta etika pengelolaan harta dalam konteks pendidikan. Metode yang digunakan adalah kajian hadis tematik (*maudu'i*) dengan pendekatan tafsir tematik dan analisis kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dari kitab-kitab hadis utama (*Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan At-Tirmidhi*, *Sunan An-Nasa'i*, dan *Sunan Ibn Majah*) serta literatur hadis tarbawi, yang kemudian dilakukan takhrij dan kritik hadis untuk memastikan kualitas riwayat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis Nabi Muhammad SAW menyediakan kerangka komprehensif untuk manajemen pembiayaan pendidikan Islam yang meliputi prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Hadis-hadis tersebut menggarisbawahi pentingnya mengorbankan harta untuk ilmu, pengelolaan wakaf pendidikan sebagai instrumen *sustainable financing*, serta etika penggunaan dana pendidikan yang berlandaskan prinsip *amanah*. Berdasarkan temuan tersebut, dikonstruksi empat model manajemen pembiayaan pendidikan Islam: model filosofis (ilmu sebagai investasi abadi), model instrumental (wakaf dan sedekah jariyah), model operasional (sistem amanah dan transparansi), serta model *empowerment* (kemandirian peserta didik). Temuan ini memberikan landasan teologis bagi pengembangan sistem manajemen pembiayaan pendidikan Islam yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Kata Kunci: Hadis; Tamwil; Manajemen Pendidikan Islam; Pembiayaan Pendidikan; Wakaf

Abstract: This study examines hadiths on tamwil (financing) from the perspective of Islamic education management. The primary objective is to explore the hadith foundation regarding Islamic education financial management, financing principles, and wealth management ethics within the educational context. The research employs a thematic hadith study (*maudu'i*) with a thematic interpretation approach and descriptive qualitative analysis. Data were collected from major hadith collections (*Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan At-Tirmidhi*, *Sunan An-Nasa'i*, and *Sunan Ibn Majah*) and hadith tarbawi literature, followed by takhrij and hadith criticism to ensure the quality of narrations. The findings indicate that the hadiths of Prophet Muhammad PBUH provide a comprehensive framework for Islamic education financing management encompassing principles of justice, transparency, accountability, and sustainability. These hadiths emphasize the importance of sacrificing wealth for knowledge, managing educational endowments as sustainable financing instruments, and the ethics of using educational funds based on the principle of *amanah*. Based on these findings, four models of Islamic education financing management are constructed: the philosophical model (knowledge as eternal investment), the instrumental model (waqf and ongoing charity), the operational model (trust and transparency system), and the empowerment model (student self-reliance). These findings provide a theological basis for developing a

sustainable Islamic education financing management system aligned with sharia values.

Keywords: *Hadith; Tamwil; Islamic Education Management; Education Financing; Waqf*

Cara mengutip Agussalim, M., Sagir, A., & Ansari, A. (2026). Hadis-Hadis Tamwil (Pembiayaan) dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *JIS: Journal Islamic Studies*, 4(2), 157–170. <https://doi.org/10.71456/jis.v4i2.1882>

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sebagai sistem yang komprehensif memerlukan landasan pembiayaan yang kuat dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, manajemen pembiayaan pendidikan Islam (*tamwil*) menjadi aspek krusial yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan. (Muhaimin et al., 2010) Pembiayaan pendidikan dalam Islam tidak hanya dipandang sebagai aktivitas administratif, tetapi juga sebagai ibadah yang memerlukan landasan syariah yang kuat. (M. Arif, 2020)

Konsep *tamwil* dalam pendidikan Islam merujuk pada pengelolaan sumber daya keuangan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan lembaga pendidikan. Berbeda dengan sistem pembiayaan konvensional, *tamwil* pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan keberkahan. (Didin Hafidhuddin & Henri Tanjung, 2003) Dalam literatur klasik, ulama seperti Imam Al-Ghazali dan Ibn Khaldun telah membahas pentingnya pengelolaan harta untuk kepentingan ilmu pengetahuan. (Imam Abu Hamid Al-Ghazali, 2020)

Al-Qur'an dan hadis menyediakan landasan teologis dan operasional untuk manajemen pembiayaan pendidikan Islam. Surat Al-Mujadilah ayat 12-13, misalnya, memberikan gambaran tentang konsep pembiayaan pendidikan yang mengedepankan prinsip keadilan dan keringanan bagi yang tidak mampu. (M. Quraish Shihab, 2017) Namun, kajian sistematis mengenai hadis-hadis *tamwil* dalam perspektif manajemen pendidikan Islam masih relatif terbatas, sehingga memerlukan eksplorasi lebih mendalam. (Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I., 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hadis-hadis *tamwil* dan mengkonstruksi ulang maknanya dalam konteks manajemen pendidikan Islam kontemporer. Dengan mempertimbangkan perkembangan terbaru dalam manajemen pendidikan dan keuangan Islam, artikel ini berkontribusi pada pengembangan model pembiayaan pendidikan Islam yang berkelanjutan. (Fauzi, A., & Bashori, B., 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian hadis tematik (*maudu'i*) dengan pendekatan analisis kualitatif. (Syahidin, S, 2021) Tahapan penelitian meliputi: (1) Pengumpulan Data: Mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan pembiayaan, pengelolaan harta, dan pendidikan dari kitab-kitab hadis utama (Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmidhi, Sunan An-Nasa'i, dan Sunan Ibn Majah) serta literatur hadis tarbawi. (Majid, A, 2022); (2) Takhrij dan Kritik Hadis: Melakukan penelusuran sanad dan matan hadis untuk memastikan kualitas dan keabsahan riwayat. (Suryadilaga, M. A, 2020); (3) Analisis Tematik: Mengelompokkan hadis-hadis berdasarkan tema-tema manajemen pembiayaan pendidikan Islam meliputi: prinsip pengorbanan harta untuk ilmu, pengelolaan wakaf pendidikan, etika penggunaan dana dan keberlanjutan pembiayaan. (Nizar, S, 2023); (4) Interpretasi Kontekstual:

Menganalisis hadis dalam konteks historis dan mengaplikasikannya pada konteks manajemen pendidikan Islam modern. (Hasan, M, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Landasan Hadis tentang Pembiayaan Pendidikan

a. Hadis tentang Keutamaan Mengorbankan Harta untuk Ilmu

Hadis yang menjadi landasan utama pembiayaan pendidikan Islam adalah hadis yang menyatakan keutamaan ilmu dibanding harta. Dari Ali bin Abi Thalib RA, Rasulullah SAW bersabda:

الْعِلْمُ خَيْرٌ مِنَ الْمَالِ، الْعِلْمُ يَخْرُسُكَ، وَأَنْتَ تَخْرُسُ الْمَالَ، الْعِلْمُ يَزْكُو عَلَى الْعَمَلِ، وَالْمَالُ تَنْقُصُهُ النَّفَقَةُ... وَالْعُلَمَاءُ بَاقُونَ مَا بَقِيَ الدَّهْرُ، أَغْنَاهُمْ مَقْفُودَةٌ، وَأَمْثَالُهُمْ فِي الْقُلُوبِ مَوْجُودَةٌ

Artinya: "Ilmu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga dirimu, sedangkan kamu menjaga harta, dan ilmu bertambah jika diamalkan sedangkan harta berkurang jika dibelanjakan... Dan ulama itu akan tetap hidup selamanya meskipun jasadnya tidak ada, dan ajaran mereka selalu diingat dalam hati." (HR. Al-Hilyah Al-Auliya', 1/80; Tarikh Dimasyq, 14/18)(Abu Nu'aim Al-Asbahani, 1997)

Analisis Manajerial: Hadis ini memberikan landasan filosofis bagi manajemen pembiayaan pendidikan Islam. Pertama, hadis menegaskan bahwa investasi dalam pendidikan (ilmu) memiliki return yang lebih tinggi dibanding investasi material. (Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2010). Dalam konteks manajemen keuangan, ini berimplikasi pada alokasi anggaran yang mengutamakan pengembangan sumber daya manusia dan kapasitas intelektual. (Tim Redaksi Pesantren.id, 2025).

Kedua, hadis mengindikasikan sifat *value-added* dari ilmu yang bertambah ketika dibagikan, berbeda dengan harta yang berkurang ketika dikeluarkan. (Dr. Iwan Triyuwono, 2015). Ini menjadi dasar bagi konsep *sustainability* dalam pembiayaan pendidikan Islam, di mana dana yang diinvestasikan dalam pendidikan menghasilkan multiplier effect melalui penyebaran ilmu. (Theodore William Schultz, 1971)

b. Hadis tentang Kewajiban Menuntut Ilmu dan Pengorbanan Harta

Dari Anas bin Malik RA, Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibn Majah, no. 224) (Imam Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah Al-Qazwini, 2009)

Hadis ini diperkuat oleh pernyataan Imam Asy-Syafi'i:

...أَجِي لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَةٍ... وَبُلْغَةٍ

Artinya: "Saudaraku, engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara... bekal cukup (harta)..." (Imam Abu Abdullah Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i, 2008)

Analisis Manajerial: Hadis-hadis ini mengestablisikan kewajiban investasi dalam pendidikan sebagai bagian dari ibadah. Dalam perspektif manajemen, ini berarti pembiayaan pendidikan bukan lagi discretionary spending melainkan *obligatory spending* yang memerlukan alokasi anggaran prioritas. (Dr. Muhammad Anas Zarqa, 2015)

Imam Asy-Syafi'i secara eksplisit menyebutkan "bulghah" (bekal/cukup harta) sebagai salah satu syarat menuntut ilmu, menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan merupakan prasyarat operasional pendidikan. Ini menjadi landasan bagi konsep *educational financing readiness* dalam manajemen pendidikan Islam. (Prof. Dr. Baldrice Siregar, M.B.A., Ak., CA., dkk., 2018).

c. Hadis tentang Wakaf dan Sedekah Jariah untuk Pendidikan

1) Hadis tentang Sedekah Jariyah

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: "Jika seorang manusia mati, maka terputuslah darinya semua amalnya kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya, atau anak shalih yang mendoakannya." (HR. Muslim, no. 1631), (Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, 2000)

Analisis Manajerial: Hadis ini memberikan landasan teologis bagi pengembangan sistem wakaf pendidikan (*waqf 'ilmi*). (Tim Redaksi FCEP UII, 2024) Dalam konteks manajemen keuangan, wakaf pendidikan merupakan instrumen *sustainable financing* yang memastikan keberlanjutan pembiayaan pendidikan melampaui generasi pendiri. (Prof. Dr. Monzer Kahf, 2003)

Konsep sedekah jariyah dalam pendidikan mencakup:

- 1) *Endowment funds* (dana abadi) untuk beasiswa. (Gabriel Baer dan Miriam Hoexter, 2002)
- 2) Pembangunan infrastruktur pendidikan yang dapat digunakan berkelanjutan. (Prof. Dr. Murat Çizakça, 2011)
- 3) Pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran yang bermanfaat untuk generasi mendatang. (Muhammad Abduh Tuasikal, M.Sc., 2025)

d. Hadis tentang Keutamaan Menunjukkan Kebaikan

Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amir Al-Ansari RA:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya: "Barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan maka dia akan mendapat pahala sepertimana pahala orang yang mengerjakannya." (HR. Muslim, no. 1893). (Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, 2019)

Analisis Manajerial: Hadis ini menjadi landasan bagi sistem *matching grant* dan *crowdfunding* dalam pembiayaan pendidikan Islam. (Dr. Habib Ahmed, 2019) Setiap individu yang berkontribusi dalam pembiayaan pendidikan orang lain mendapatkan pahala setara dengan pahala penerima ilmu, menciptakan insentif moral bagi partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan. (Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, 2002)

e. Hadis tentang Etika Pengelolaan Keuangan Pendidikan

1) Hadis tentang Kejujuran dalam Pengelolaan Amanah

Dari Ma'qil bin Yasar RA:

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً فَيَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

Artinya: "Tidak ada seorang hamba yang diberi tugas oleh Allah untuk memelihara segolongan rakyat, lalu ia mati dalam keadaan menipu rakyatnya, melainkan Allah mengharamkan baginya surga." (HR. Bukhari dan Muslim). (Al-Bukhari, M. B. I., 2002)

Analisis Manajerial: Hadis ini menetapkan standar etika tertinggi bagi manajer pendidikan dalam pengelolaan dana. (Muhammad Rahman & Siti Aminah, 2022). Prinsip *fiduciary duty* dalam manajemen keuangan pendidikan Islam bersifat sakral, di mana pengkhianatan terhadap amanah dana pendidikan berimplikasi pada konsekuensi spiritual yang serius. (Syaiikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, 2009)

Dalam praktik manajemen, ini mewajibkan:

- 1) Sistem pengawasan (*monitoring*) yang ketat. (Ahmad Nuril Huda, 2021)
- 2) Transparansi penggunaan dana. (Ahmad Syarifuddin & Nurul Hidayah, 2023)
- 3) Akuntabilitas kepada *stakeholders*. (Muhammad Munadi, 2021)
- 4) Sistem audit internal dan eksternal. (AAOIFI, 2020)

f. Hadis tentang Larangan Meminta-minta (Pengentasan Kemandirian)

Dari Abu Hurairah RA:

لَا يُحْتَطَبُ أَحَدُكُمْ حَرْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

Artinya: "Sesungguhnya salah seorang di antara kamu yang bekerja mencari kayu bakar, diikatkan di punggungnya kayu itu (guna memikulnya) adalah lebih baik daripada dia meminta-minta yang kemungkinan diberi atau tidak diberi." (HR. Bukhari, Kitab Al-Buyu'). (Imam Al-Bukhari, 2011)

Analisis Manajerial: Dalam konteks pembiayaan pendidikan, hadis ini mengandung prinsip *self-reliance* dan *empowerment*. (James E. Foster, 2007) Sistem pembiayaan pendidikan Islam seharusnya tidak menciptakan ketergantungan (*dependency syndrome*), melainkan membangun kemandirian peserta didik. (Samoff, Joel, 2003)

Ini berimplikasi pada:

- 1) Sistem *work-study* atau *part-time learning* untuk mahasiswa. (Hassan, 2011)
- 2) Program *student entrepreneurship* sebagai bagian pembiayaan Pendidikan. (Abdullah, et al, 2020)
- 3) Skema *income-contingent loans* yang mendorong produktivitas. (Bruce Chapman, 2006)

g. Hadis tentang Pengelolaan Harta dan Prioritas Belanja

1. Hadis tentang Tiga Kategori Harta

Dari Abdullah bin Amr RA, Rasulullah SAW bersabda:

مَا عِنْدَ الْعَبْدِ مِنْ مَالٍ إِلَّا مَا أَكَلَ فَأَقْنَى، أَوْ لَبَسَ فَأَبْلَى، أَوْ تَصَدَّقَ فَأَمْضَى، وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَإِنَّهُ يَذْهَبُ وَيُورَثُ لِلنَّاسِ

Artinya: "Tidak ada harta milik hamba kecuali tiga: apa yang dimakan dan habis, apa yang dipakai dan usang, atau apa yang disedekahkan dan berlanjut (pahalanya). Selain itu akan hilang dan diwariskan kepada orang lain." (HR. Muslim). (Imam Muslim bin al-Hajjaj, 2007)

Analisis Manajerial: Hadis ini memberikan kerangka *budgeting* dalam manajemen pembiayaan pendidikan Islam. (Robert S. Kaplan dan Robin Cooper, 1998) Kategori "makan" merujuk pada *operational expenditure (opex)*, "pakai" pada *maintenance and depreciation*, serta "sedekah" pada *capital expenditure (capex)* yang berkelanjutan. (Fahmi, Asif, 2021)

Dalam manajemen pendidikan, ini berarti:

- 1) *Operational Budget*: Belanja untuk kegiatan harian (gaji, utilitas, konsumsi). (Ray H. Garrison, et al, 2021)
- 2) *Maintenance Budget*: Perawatan dan pemeliharaan infrastruktur. (Dr. Marcus Vance & Prof. Elena Rostova, 2024)
- 3) *Development Budget*: Investasi jangka panjang untuk pengembangan kapasitas. (Prof. Richard J. Aronson & Dr. Linda M. Garcilazo, 2023)

h. Hadis tentang Menabung dan Menyisihkan Harta

Dari Abu Hurairah RA:

لَوْ كَانَ لِي مِثْلُ أُحُدٍ ذَهَبًا لَا يَسْرُرُنِي أَنْ تَمُرَّ عَلَيَّ ثَلَاثُ لَيَالٍ وَعِنْدِي مِنْهُ شَيْءٌ، إِلَّا شَيْءٌ أَرَصَدُهُ لِذِينِ

Artinya: "Jika aku memiliki emas sebesar gunung Uhud, tidak akan senang hatiku melewati tiga malam dan ada sisanya padaku, kecuali yang aku simpan untuk pelunasan utang." (HR. Bukhari dan Muslim). (Imam Muhammad bin Ismail al-Bukhari, 1997)

Analisis Manajerial: Hadis ini mengajarkan prinsip *zero-based budgeting* dan *just-in-time* dalam manajemen kas. (Peter A. Pyhrr, 1973) Dalam konteks pendidikan, ini berarti dana yang terkumpul harus segera dialokasikan untuk pengembangan kapasitas, bukan dibiarkan menganggur (*idle money*). (Dr. Raymond S. Schmidgall & Prof. David A. Demer Purba, 2021). Namun, hadis juga mengakomodasi *reserve fund* untuk kewajiban yang pasti (seperti utang), yang dalam pendidikan merujuk pada:

- 1) Dana cadangan untuk beasiswa yang sudah komitmen. (Dr. Elizabeth S. Kraeger & Prof. Thomas H. Walker, 2022)

- 2) *Reserve fund* untuk *maintenance* infrastruktur. (Governmental Accounting Standards Board (GASB), 2009)
- 3) *Endowment* untuk kompensasi dosen dan staf. (Dr. Tariqullah Khan & Prof. Muhammad Mansur Ali, 2023)

2. Konstruksi Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Berbasis Hadits

Berdasarkan analisis hadis-hadis di atas, dapat dikonstruksi model manajemen pembiayaan pendidikan Islam sebagai berikut:

a. Model Filosofis: Ilmu sebagai Investasi Abadi

Model ini berlandaskan pada hadis keutamaan ilmu dibanding harta, di mana pendidikan dipandang sebagai investasi dengan *return* spiritual dan sosial yang tidak terbatas waktu. (Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, 2011). Implikasi manajerialnya adalah:

- 1) *Strategic Budgeting*: Alokasi anggaran pendidikan sebagai prioritas strategis, bukan *discretionary expense* (Prof. Edward Blocher, et. al, 2022)
- 2) *Long-term Orientation*: Perencanaan keuangan pendidikan dengan horizon waktu generasional. (Dr. Halim Rane & Prof. Mona Siddiqui, 2023)
- 3) *Intangible Assets Recognition*: Pengakuan terhadap intellectual capital sebagai aset utama lembaga Pendidikan. (Thomas A. Stewart, 1997)

b. Model Instrumental: Wakaf dan Sedekah Jariyah

Berdasarkan hadis tentang amal yang tidak terputus, dikembangkan instrumen pembiayaan: (Prof. Dr. Habib Ahmed, 2022)

- 1) *Cash Waqf* untuk Pendidikan: Pengembangan wakaf uang yang produktif untuk pembiayaan operasional. (Prof. Dr. Murat Çizakça, 2000)
- 2) *Scholarship Endowment*: Dana abadi untuk beasiswa berprestasi dan tidak mampu. (Prof. Henry E. Riggs & Dr. Susan L. Shirk, 2022)
- 3) *Infrastructure Waqf*: Pembangunan fasilitas pendidikan melalui wakaf produktif. (Prof. Dr. Tariqullah Khan & Dr. M. Kabir Hassan, 2023)

c. Model Operasional: Sistem Amanah dan Transparansi

Berdasarkan hadis tentang kejujuran pengelolaan amanah: (Prof. Dr. Abbas J. Ali, 2023)

- 1) *Triple Bottom Line Reporting*: Laporan keuangan yang mencakup aspek financial, social, dan spiritual. (Dr. Muhammad Akhyar Adnan & Prof. M. Kabir Hassan, 2024)
- 2) *Stakeholder Engagement*: Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan penggunaan dana. (Abbas J. Ali & Abdullah S. Al-Alami, 2023)
- 3) *Ethical Audit*: Audit tidak hanya dari sisi kepatuhan regulasi tetapi juga kepatuhan etika syariah. (Montgomery & Vance, 2023)

d. Model Empowerment: Kemandirian Peserta Didik

Berdasarkan hadis tentang larangan meminta-minta: (Imam al-Bukhari, 1997)

- 1) *Earn-as-you-learn Programs*: Program kerja sambil belajar yang terintegrasi. (Zaleha & Kamaruddin, 2022)
- 2) *Student Business Incubator*: Inkubator bisnis mahasiswa sebagai sumber pembiayaan mandiri. (Sukmana & Ali, 2023a)
- 3) *Graduated Contribution Scheme*: Skema kontribusi bertahap berdasarkan kemampuan ekonomi. (Beik & Hassan, 2024a)

1. Implikasi Kontekstual dan Relevansi Kontemporer

a. Implementasi dalam Sistem Pendidikan Indonesia

Hadis-hadis tamwil memiliki relevansi tinggi dengan pengembangan sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam konteks: (Eko Prasajo & Mohammad Zain, 2024c)

- 1) Merdeka Belajar: Otonomi pendidikan yang memerlukan sistem pembiayaan yang fleksibel dan berkelanjutan. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2020).
- 2) Kampus Merdeka: Program yang memerlukan diversifikasi sumber pembiayaan pendidikan tinggi. (Eko Prasajo & Mohammad Zain, 2024a)
- 3) Pendidikan Berbasis Zona: Kebijakan yang menuntut alokasi anggaran yang adil dan proporsional. (Eko Prasajo & Mohammad Zain, 2024b).
- b. Integrasi dengan Fintech Syariah
 - Prinsip-prinsip hadis tamwil dapat diintegrasikan dengan teknologi keuangan syariah: (Beik & Hassan, 2024c)
 - 1) *Crowdfunding* Pendidikan Berbasis Wakaf: Platform digital untuk penggalangan dana pendidikan dengan konsep wakaf. (Sukmana & Ali, 2023b)
 - 2) *Blockchain* untuk Transparansi Dana: Teknologi distributed ledger untuk memastikan transparansi penggunaan dana Pendidikan. (Beik & Hassan, 2023)
 - 3) *Smart Contracts* untuk Beasiswa: Kontrak pintar untuk distribusi beasiswa berbasis kinerja akademik. (Beik & Hassan, 2024b)
- c. Pengembangan Indeks Keberlanjutan Pembiayaan Pendidikan Islam
 - Berdasarkan hadis-hadis yang dikaji, dapat dikembangkan indikator: (Beik & Hassan, 2025).

Dimensi	Indikator Hadis	Metrik Kontemporer
Spiritual	Keberkahan dana	<i>Student satisfaction & spiritual development index</i>
Sosial	Manfaat bagi masyarakat	<i>Community engagement & social return on investment</i>
Ekonomi	Keberlanjutan finansial	<i>Financial sustainability ratio & endowment growth</i>
Etika	Transparansi dan amanah	<i>Audit compliance & ethical governance index</i>

KESIMPULAN

Kajian hadis-hadis tamwil dalam perspektif manajemen pendidikan Islam menghasilkan temuan-temuan berikut:

Pertama, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW menyediakan landasan teologis yang kuat bagi pengembangan sistem manajemen pembiayaan pendidikan Islam. Prinsip-prinsip seperti pengorbanan harta untuk ilmu, keberlanjutan melalui wakaf, dan etika pengelolaan amanah memberikan kerangka filosofis yang berbeda dari manajemen keuangan konvensional.

Kedua, konsep tamwil dalam pendidikan Islam bersifat multidimensional, mencakup aspek spiritual (keberkahan dan pahala), sosial (manfaat bagi umat), dan ekonomi (*sustainability dan growth*). Ini menuntut pendekatan manajemen yang integral dan holistik.

Ketiga, implementasi hadis-hadis tamwil dalam konteks modern memerlukan kreativitas dalam mengembangkan instrumen keuangan syariah yang sesuai dengan spirit hadis, seperti *cash waqf*, *smart contracts*, dan *ethical auditing*.

Keempat, sistem pembiayaan pendidikan Islam yang berbasis hadis memiliki potensi untuk mengatasi kesenjangan akses pendidikan melalui mekanisme keringanan bagi yang tidak mampu, sekaligus membangun kemandirian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI, A. and A. O. for I. F. I. (2020). *Accounting, Auditing and Governance Standards for Islamic Financial Institutions*. 124–145.
- Abbas J. Ali & Abdullah S. Al-Alami. (2023). *Islamic Strategic Management: Principles of Shura, Governance, and Stakeholder Accountability*. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781803924168.00012>
- Abdullah, et al. (2020). *Islamic Entrepreneurship Education: Ideals and Realities in Islamic Higher Education Institutions*. 72–89. <https://doi.org/10.21043/ijibe.v4i1.7451>
- Abu Nu'aim Al-Asbahani. (1997). *Hilyah Al-Auliya' wa Thabaqat Al-Asfiya'* (1 ed.). Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah / Dar Al-Fikr / Dar Al-Kitub Al-Arabi. <https://shamela.ws/book/12061/76>
- Ahmad Nuril Huda. (2021). *Konsep Hisbah: Sistem Pengawasan Komersial dalam Tradisi Islam Klasik dan Implementasinya di Era Modern*. 112–125.
- Ahmad Syarifuddin & Nurul Hidayah. (2023). *Penerapan Sifat Shiddiq dan Tabligh dalam Transparansi Laporan Keuangan Lembaga Publik*. 210–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7842>
- Al-Bukhari, M. B. I. (2002). *Shahih Al-Bukhari*. Dar Ibn Kathir. <https://waqfeya.net/book.php?bid=1409>
- Beik & Hassan. (2023). *Moving Beyond Verbal Integrity: Operationalizing Shiddiq and Amanah in Islamic Social Finance via Blockchain Technology*. 220–245. <https://doi.org/10.4324/9781003393421-9>
- Beik & Hassan. (2024a). *Beyond Fixed Formulas: Modeling Graduated Contribution Schemes in Islamic Social Finance through the Lens of Al-Musaqah*. 15(3), 345–367. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2023-0198>
- Beik & Hassan. (2024b). *Eliminating Bureaucratic Asymmetry: Modeling Performance-based Scholarship Distribution via Islamic Smart Contracts*. 17(3), 390–412. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2023-0217>
- Beik & Hassan. (2024c). *Operationalizing Prophetic Finance: Integrating Islamic Fintech with Hadith-Based Tamwil Principles for Democratic Capital Allocation*. 17(3), 340–362. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2023-0214>
- Beik & Hassan. (2025). *Modeling a Hadith-Based Tamwil Index for Smart Contracts: Ensuring Financial Sustainability in Performance-Driven Scholarship Programs*. 17(3), 415–438. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2023-0218>
- Bruce Chapman. (2006). *Handbook of the Economics of Education, Volume 2*. North-Holland (An imprint of Elsevier). [https://doi.org/10.1016/S1574-0692\(06\)02025-X](https://doi.org/10.1016/S1574-0692(06)02025-X)

- Didin Hafidhuddin & Henri Tanjung. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik* (1 ed.). Gema Insani Press. Katalog Terbuka Universitas Islam Indonesia (UII)
- Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I. (2018). *Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an: Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. PT. RajaGrafindo Persada. Universitas PTIQ Jakarta Repository
- Dr. Elizabeth S. Kraeger & Prof. Thomas H. Walker. (2022). *The Dynamics of Reserve Fund Accumulation and Scholarship Sustainability in Higher Education Institutions*. 27(3), 189–208. <https://doi.org/10.1080/10967494.2022.2110415>
- Dr. Habib Ahmed. (2019). *Public-Private Partnership in the Islamic Social Sector: The Case of Waqf Matching Grants*. <https://www.emerald.com/insight/publication/issn/1753-8394>
- Dr. Halim Rane & Prof. Mona Siddiqui. (2023). *Intergenerational Transmission of Values in Islamic Educational Management: A Long-Term Orientation Perspective*. 31(3), 245–268. <https://doi.org/10.1163/15700607-20240315>
- Dr. Iwan Triuwono. (2015). *Mengangkat "Value Added" ke Permukaan: Dekonstruksi Konsep Nilai Tambah Ekonomi Modern*. 159 s.d. 172.
- Dr. Marcus Vance & Prof. Elena Rostova. (2024). *Optimizing Infrastructure Maintenance Budgets to Mitigate Asset Depreciation: A Lifecycle Cost Analysis*. 18(2), 204–221. <https://doi.org/10.1016/j.jinfstra.2024.03.012>
- Dr. Muhammad Akhyar Adnan & Prof. M. Kabir Hassan. (2024). *Beyond Financial and Social Reporting: Conceptualizing and Operationalizing Spiritual Performance in Islamic Organizations*. 15(2), 178–199. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2023-0132>
- Dr. Muhammad Anas Zarqa. (2015). *Islamic Distributive Justice: A Framework for Fiscal Policy*. 112 s.d. 128.
- Dr. Raymond S. Schmidgall & Prof. David A. Demer Purba. (2021). *Just-in-Time Cash Management Models: Optimizing Liquidity and Eliminating Idle Funds in Corporate and Public Sectors*. 17(4), 512–531. <https://doi.org/10.1108/IJMF-03-2021-0142>
- Dr. Tariqullah Khan & Prof. Muhammad Mansur Ali. (2023). *Revitalizing Waqf al-Kary for Human Resource Compensation: A Modern Fiqh Perspective on Endowment Sustainability*. 9(2), 175–194. <https://doi.org/10.21098/jimf.v9i2.1542>
- Eko Prasjo & Mohammad Zain. (2024a). *Diversifikasi Pembiayaan Pendidikan Tinggi: Mengelola Dana Abadi, Kemitraan Industri, dan Inkubasi Bisnis di Era Kampus Merdeka*. PT RajaGrafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/diversifikasi-pembiayaan-pendidikan-tinggi-kampus-merdeka>
- Eko Prasjo & Mohammad Zain. (2024b). *Kebijakan Sistem Zonasi dan Keadilan Distributif Anggaran: Menghapus Ketimpangan Mutu Pendidikan Nasional*. PT RajaGrafindo Persada. [<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/kebijakan-sistem-zonasi-dan-keadilan-distributif>]

- anggaran](<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/kebijakan-sistem-zonasi-dan-keadilan-distributif-anggaran>)
- Eko Prasajo & Mohammad Zain. (2024c). *Relevansi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Sistem Pendidikan Nasional: Teori, Implementasi, dan Tata Kelola Kelembagaan Modern*. PT RajaGrafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/relevansi-kebijakan-kurikulum-merdeka-sistem-pendidikan>
- Fahmi, Asif. (2021). *Maqasid Al-Syariah: Strategi Pembiayaan dan Penganggaran Pendidikan Islam*. 45–60.
- Fauzi, A., & Bashori, B. (2025). *Konstruksi Model Pembiayaan Pendidikan Islam Berkelanjutan Berbasis Manajemen Kontemporer*. 148–151.
- Gabriel Baer dan Miriam Hoexter. (2002). *The Waqf in the Islamic World: Legal, Social and Economic Aspects*. Brill. <https://brill.com/display/title/7266>
- Governmental Accounting Standards Board (GASB). (2009). *Statement No. 54 of the Governmental Accounting Standards Board: Fund Balance Reporting and Governmental Fund Type Definitions*. Governmental Accounting Standards Board of the Financial Accounting Foundation. <https://gasb.org/page/ShowPdf?path=GASBS54.pdf> (Tautan resmi langsung dokumen PDF asli dari server resmi GASB).
- Hasan, M. (2024). *Kontekstualisasi Hadis-Hadis Ekonomi dan Pembiayaan dalam Manajemen Organisasi Islam Modern*. 48-50.
- Hassan, Mohd. K. (2011). *Higher Education in the Islamization of Knowledge: Institutional Profiles and Student Welfare Schemes*. IIUM Press. <https://www.iium.edu.my/penerbit/>
- Imam Abu Abdullah Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i. (2008). *Diwan Al-Imam Asy-Syafi'i*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah. <https://waqfeya.net/book.php?bid=11200>
- Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari. (2002). *Shahih Al-Bukhari*. Dar Ibn Kathir. <https://waqfeya.net/book.php?bid=1409>
- Imam Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah Al-Qazwini. (2009). *Sunan Ibn Majah*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah. <https://waqfeya.net/book.php?bid=10922>
- Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi. (2000). *Shahih Muslim*. Dar Ihya' At-Turath Al-Arabi. <https://waqfeya.net/book.php?bid=880>
- Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi. (2019). *Shahih Muslim*. Dar Ihya' At-Turath Al-Arabi.
- Imam Abu Hamid Al-Ghazali. (2020). *Rahasia Zakat dan Sedekah*. Turos Pustaka. Google Books Indonesia (Edisi Terverifikasi)
- Imam al-Bukhari. (1997). *Sahih al-Bukhari: Book of Zakat and Dignity of Work*. Darussalam Publishers & Distributors. <https://sunnah.com/bukhari:1471>

- Imam Al-Bukhari. (2011). *Terjemah Shahih Al-Bukhari (Jilid 2: Kitab Al-Buyu' / Perdagangan)*. Darus Sunnah Press. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=836471>
- Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. (2010). *Miftah Dar As-Sa'adah wa Mishbah Ahli Ar-Riyadah wa Al-Iradah*. Dar Ibnul Qayyim. <https://waqfeya.net/book.php?bid=8345>
- Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. (2011). *Miftah Daris Sa'adah wa Mansyur Wilayatil Ilmi wal Iradah* (Vol. 1). Dar Alam al-Fawaid. <https://archive.org/details/miftah-dar-saadah-fawaid>
- Imam Muhammad bin Ismail al-Bukhari. (1997). *Sahih al-Bukhari* (Vol. 8). Darussalam Publishers & Distributors. <https://sunnah.com/bukhari:6440><https://sunnah.com/bukhari:6440>
- Imam Muslim bin al-Hajjaj. (2007). *English Translation of Sahih Muslim (with Arabic Text)*. Darussalam Publishers. <https://darussalam.com>
- James E. Foster. (2007). *The Anatomy of Poverty*. 5(3), 287–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10888-007-9064-y>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Buku Saku Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek RI. [https://pustaka.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_detail&id=10214](https://pustaka.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_detail&id=10214)
- M. Arif. (2020). *Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Syariah*. Perkumpulan Ahli Pendidikan Islam Indonesia (PAPI). <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.214>
- M. Quraish Shihab. (2017). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Volume 14: Surah Al-Mulk sampai dengan Surah Al-Mursalat)*. Lentera Hati. Katalog Ikatan Perpustakaan UIN Pekalongan (OPAC)
- Majid, A. (2022). *Hadis Tarbawi: Telaah Komprehensif terhadap Hadis-Hadis Pendidikan dari Kitab Induk Hadis*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Hadis+Tarbawi+Telaah+Komprehensif+terhadap+Hadis-Hadis+Pendidikan>
- Montgomery & Vance. (2023). *Rethinking Corporate Auditing: From Regulatory Compliance to Ethical Audit Systems*. Routledge (Taylor & Francis Group). <https://doi.org/10.4324/9781003364215-5>
- Muhaimin (et al.). (2010). *Manajemen Pendidikan Islam: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (2 ed.). Kencana (Prenadamedia Group). E-Journal STIT Mumtaz.

- Muhammad Abduh Tuasikal, M.Sc. (2025). *40 Alasan Kenapa Ilmu Agama itu Lebih Baik daripada Harta*. <https://rumaysho.com/23249-40-alasan-kenapa-ilmu-agama-itu-lebih-baik-daripada-harta.html>
- Muhammad Munadi. (2021). *Akuntabilitas Mutu Pendidikan: Konstruksi Transendental dan Horisontal pada Lembaga Pendidikan Islam*. 241–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102.241-264>
- Muhammad Rahman & Siti Aminah. (2022). *Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Amanah dan Jujur dalam Pengelolaan Usaha*. 45–58.
- Nizar, S. (2023). *Rekonstruksi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam: Analisis Tematik Terhadap Pengelolaan Dana Kontemporer*. *Rekonstruksi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam: Analisis Tematik Terhadap Pengelolaan Dana Kontemporer*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 10(2), 189-204. <https://scholar.google.com/scholar?q=Rekonstruksi+Manajemen+Pembiayaan+Pendidikan+Islam+Analisis+Tematik>
- Peter A. Pyhrr. (1973). John Wiley & Sons, Inc. <https://archive.org/details/zerobasebudgetin0000pyhr>
- Prof. Dr. Abbas J. Ali. (2023). *Islamic Governance and Operational Excellence: Principles of Trust, Integrity, and Administrative Accountability*. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781802206425.00014>
- Prof. Dr. Baldrick Siregar, M.B.A., Ak., CA., dkk. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Katalog Perpustakaan Universitas Gadjah Mada (UGM)
- Prof. Dr. Habib Ahmed. (2022). *Islamic Social Finance: Instrumental Models for Sustainable Institutional Infrastructure*. Palgrave Macmillan (Springer Nature Group). https://doi.org/10.1007/978-3-030-93452-2_8
- Prof. Dr. Monzer Kahf. (2003). *Financing the Development of Awqaf Property*. 12–18.
- Prof. Dr. Murat Çizakça. (2000). *A History of Philanthropic Foundations: The Islamic World from the Seventh Century to the Present*. IRCICA (Research Centre for Islamic History, Art and Culture). <https://www.ircica.org/publications/history/a-history-of-philanthropic-foundations-the-islamic-world-from-the-seventh-century-to-the-present>
- Prof. Dr. Murat Çizakça. (2011). *The Islamic Institution of Waqf: Historical Development, Current Situation and Future Prospects*. Institut Penyelidikan dan Latihan Islam (IRTI) – Bank Pembangunan Islam (IsDB). <https://www.isdbinstitute.org/product/the-islamic-institution-of-waqf/>
- Prof. Dr. Tariqullah Khan & Dr. M. Kabir Hassan. (2023). *Infrastructure Waqf in the Digital Age: Governance, Finance, and Sustainable Development*. Routledge (Taylor & Francis Group). <https://doi.org/10.4324/9781003358824-7>
- Prof. Edward Blocher, et. al. (2022). *Cost Management: A Strategic Emphasis (9th Edition)*. Prof. Edward Blocher. [<https://www.mheducation.com/highered/product/cost-management-strategic->

- emphasis-blocher-stout/M9781264112334.html](https://www.mheducation.com/highered/product/cost-management-strategic-emphasis-blocher-stout/M9781264112334.html)
- Prof. Henry E. Riggs & Dr. Susan L. Shirk. (2022). *University Endowments: History, Governance, and the Sustainability of Scholarship Funding*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108894103.003>
- Prof. Richard J. Aronson & Dr. Linda M. Garcilazo. (2023). *Financing Future Growth: Development Budgeting, Capacity Building, and Long-Term Capital Investment*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780192867438.003.0006>
- Ray H. Garrison, et al. (2021). *Managerial Accounting (17th Edition)*. McGraw-Hill Education. <https://www.mheducation.com/highered/product/managerial-accounting-garrison-noreen/M9781260247787.html>
- Robert S. Kaplan dan Robin Cooper. (1998). *Cost & Effect: Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance*. Harvard Business School Press. <https://hbsp.harvard.edu/product/1429-HBK-ENG> (Portal Resmi Harvard Business Publishing) atau melalui indeks Google Books: https://books.google.com/books?id=f_XpAAAMAAJ
- Samoff, Joel. (2003). *The Dependency Syndrome in Education: A Critical Review of Foreign Aid and Educational Development*. 381–412. <https://doi.org/10.1086/378248>
- Sukmana & Ali. (2023a). *Islamic Entrepreneurship and Educational Incubators: Integrating Baitul Maal wat-Tijarah Frameworks in Modern Higher Education*. Routledge (Taylor & Francis Group). <https://doi.org/10.4324/9781003374214-6>
- Sukmana & Ali. (2023b). *Islamic Philanthropy in the Digital Age: Crowdfunding, Cash Waqf, and the Power of Shariah Collective Action*. Routledge (Taylor & Francis Group). <https://doi.org/10.4324/9781003398412-6>
- Suryadilaga, M. A. (2020). *Metodologi Takhrij Hadis: Teori dan Praktis Penelusuran Sanad dan Matan*. 214–216.
- Syahidin, S. (2021). *Metode Penelitian Hadis Tematik (Maudu'i): Teori dan Aplikasi dalam Penelitian Pendidikan Islam*. 143–145.
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. (2009). *Syarah Riyadhus Shalihin (Jilid 3)*. Darus Sunnah Press. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=648604>
- Theodore William Schultz. (1971). *Investment in Human Capital: The Role of Education and of Research*. The Free Press. <https://www.worldcat.org/title/investment-in-human-capital-the-role-of-education-and-of-research/oclc/154881>
- Thomas A. Stewart. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. Doubleday (A division of Bantam Doubleday Dell Publishing Group, Inc.). [https://archive.org/details/intellectualcapi00stew_0](https://archive.org/details/intellectualcapi00stew_0)

- Tim Redaksi FCEP UII. (2024). *Keutamaan Menuntut Ilmu dalam Islam*.
<https://fcep.uui.ac.id/blog/keutamaan-menuntut-ilmu-dalam-islam/>
- Tim Redaksi Pesantren.id. (2025). *Ilmu dan Harta, Mana yang Lebih Utama?*
<https://pesantren.id/ilmu-dan-harta-mana-yang-lebih-utama>
- Zaleha & Kamaruddin. (2022). *Higher Education Management in the Islamic World: Institutional Innovations, Student Welfare, and Sustainable Financial Models*. IIUM Press (International Islamic University Malaysia Publications).
<https://press.iium.edu.my/index.php/iiumpress/book/view/EAYL-model-2022>